



LAMPIRAN 01

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

LAMPIRAN 1

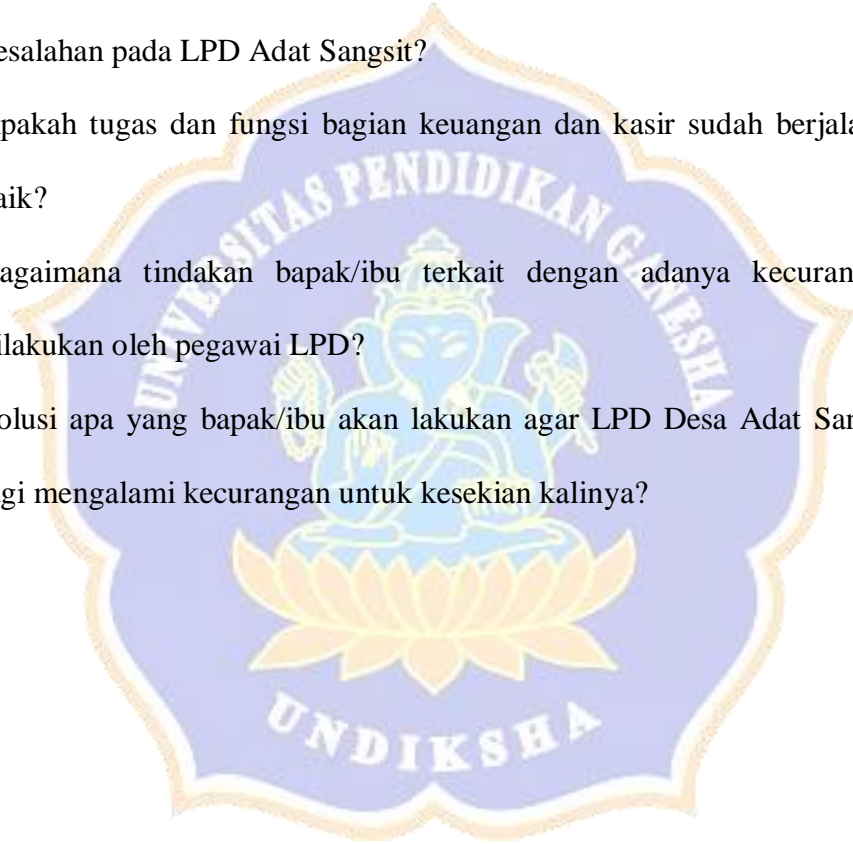
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Memahami Tabir *Fraud* Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Sangsit**”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah mengapa terjadinya *fraud*/kecurangan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Adat Sangsit.

Daftar Pertanyaan:

1. Selamat pagi bapak/ibuk mohon maaf mengganggu waku bapak/ibu sebentar. Saya mau bertanyak Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja di LPD Adat Sangsit?
2. Siapa yang melakukan kecurangan di LPD Adat Sangsit?
3. Kapan kecurangan ini terjadi bapak/ibu?
4. Mengapa kecurangan ini bisa terjadi di LPD Adat Sangsit?
5. Berapa kerugian yang dialami pada LPD Adat Sangsit?
6. Apakah ada suatu tindakan untuk orang-orang yang melakukan kecurangan?
7. Apakah ada faktor penyebab sehingga pegawai LPD melakukan tindakan kecurangan?
8. Bagaimana proses pemberian gaji pada karyawan LPD Adat Sangsit?
9. Apakah gaji karyawan sebagai faktor penyebab terjadinya kecurangan?
10. Berapa jumlah karyawan/pegawai pada LPD Adat Sangsit?

11. Bagaimana dengan pendidikan sumber daya manusia (pegawai) di LPD Adat Sangsit?
12. Apakah ada dampak dalam korupsi ini terhadap LPD dan Pegawai?
13. Bagaimana dengan sistem komputer yang ada di LPD Adat Sangsit? apakah masih menggunakan manual sehingga bisa terjadinya kasus korupsi?
14. Bagaimana cara menerapkan sistem pengendalian internal agar tidak terjadi kesalahan pada LPD Adat Sangsit?
15. Apakah tugas dan fungsi bagian keuangan dan kasir sudah berjalan dengan baik?
16. Bagaimana tindakan bapak/ibu terkait dengan adanya kecurangan yang dilakukan oleh pegawai LPD?
17. Solusi apa yang bapak/ibu akan lakukan agar LPD Desa Adat Sangsit tidak lagi mengalami kecurangan untuk kesekian kalinya?



LAMPIRAN 02
PENELITIAN YANG RELEVAN



LAMPIRAN 2

Tabel 3
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama/Ta	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Krisna Saputra (2015).	Pengaruh Pengendalian intern Kas, implementasi Good Governance dan Moralitas Individu terhadap fraud. (Studi Empiris pada LPD di Kabupaten Buleleng Bagian Timur)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengendalian intern kas berpengaruh signifikan negatif terhadap fraud . (2) implementasi good governance berpengaruh signifikan negatif terhadap fraud. (3) moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap fraud
2.	Ni Putu Mas Agustin Frasilia (2015)	Menelaah Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya <i>Fraud</i> (Studi Kasus pada PT. BPR Kapal Basak Pursada Kantor Cabang Singaraja).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya <i>Fraud</i> pada PT.BPR Kapal Basak Pursada Cabang Singaraja dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu akibat lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan, kontribusi gaji yang belum memadai, moralitas kolektor rendah akibat adanya kesempatan (<i>opportunity</i>), dan kurang efektifnya kinerja auditor internal perusahaan.
3.	Ayu Nanda Widayasari (2017)	Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (<i>fraud</i>) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) SeKecamatan Susut.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel keefektifan pengendalian internal (X1), kesesuaian kompensasi (X2), budaya organisasi (X3) berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) SeKecamatan Susut dengan hasil thitung masing-masing sebesar 4,357 dengan tingkat signifikansi 0,000, 2,331 dengan tingkat signifikansi 0,026 dan 2,525 dengan tingkat signifikansi

			0,016.
4.	Ni Ketut Ayu Tri Astuti, (2017).	Pengaruh Moralitas individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Kecurangan (<i>Fraud</i>) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan desa di Kabupaten Buleleng	Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negative signifikan terhadap kecendrungan kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi, efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecendrungan kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi, ketaatan aturan akuntansi.
5.	Ni Luh Ayu Suaslioni (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Fraud</i> Pada LPD Desa <i>Pakraman</i> Bontihing.	Menunjukkan bahwa ada dua bentuk <i>fraud</i> yang terjadi di LPD Desa Pakraman Bontihing yaitu adanya penggandaan buku tabungan dan penyelewengan kas, faktor penyebab terjadinya <i>fraud</i> diklasifikasikan menjadi empat yaitu akibat lemahnya struktur organisasi dan pembagian wewenang, kontribusi gaji yang belum memadai, moralitas yang rendah akibat adanya kesempatan (<i>opportunity</i>), dan kurang efektifnya kinerja auditor internal LPD dan kebijakan terhadap terjadinya <i>fraud</i> yaitu diselesaikan secara kekeluargaan dan memperbaiki sistem pengendalian intern menjadi terkomputerisasi dalam penginputan dan pembuatan laporan keuangan, serta mengoptimalkan pengawasan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan LPD.
6.	Ketut Catur Eka Sari Dewi (2018)	Prosedur Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Lembaga Perkreditan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prosedur Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Lembaga Perkreditan Desa

		Desa (LPD) Adat Sulanyah Kecamatan Seririt.	(LPD) Desa Adat Sulanyah Kecamatan Seririt ada 6 prosedur diantaranya : (1) Pencatatan Penerimaan Kas Pada Tabungan, (2) Pencatatan Penerimaan Kas Pada Deposito, (3) Pencatatan Pengeluaran Kas Pada Tabungan, (4) Pencatatan Pengeluaran Kas Pada Pencairan Deposito, (5) Pencatatan Pengeluaran Kas Pada Pencairan Kredit, dan (6) Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas Akhir.
7.	I Putu Aditya Prastika Eka putra dan Made Yenni Latrini. (2018)	Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan moralitas pada Kecendrungan (<i>fraud</i>) di LPD Se-Kabupaten Gianyar	Hasil Penelitian: pengendalian internal, budaya organisasi dan moralitas berpengaruh negatif pada kecendrungan kecurangan (<i>fraud</i>) di LPD Se-Kabupaten Gianyar.
8.	Ayu Diah Utari (2019)	Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Whistleblowing Terhadap Kecendrungan Kecurangan (<i>Fraud</i>) Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, (2) moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan, (3) whistleblowing berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Buleleng.
9.	Emy Suryandari (2019)	Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (Triangle) dan Efektifitas Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Tindak Kecurangan Fraud (Studi Pada Se-Kecamatan Negara).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Tekanan berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan, 2) Kesempatan berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan, 3) Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan, 4) Efektivitas penerapan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan.

10.	Ni Wayan Eka Juliantari (2020)	Internal Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas variabel kontrol internal, kepatuhan dengan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi memiliki efek positif pada tren penipuan akuntansi. Budaya etis organisasi variabel dan moralitas manajemen tidak mempengaruhi kecenderungan penipuan akuntansi dan variabel asimetri informasi memiliki efek positif berpengaruh pada tren penipuan akuntansi.
-----	--------------------------------	---	---





LAMPIRAN 03
TRANSKIP HASIL WAWANCARA

LAMPIRAN 3

TRANSKIP HASIL WAWAMCARA

WAWANCARA 1

Informan : Bapak Jro Wayan Wisara (Kelian Adat Desa Sangsit)

Tempat : Kantor Desa

Hari, tanggal : Selasa, 18 Februari 2020

Pukul : 09.30 Wita – selesai

Peneliti : “*Om Swastyastu*, selamat pagi pak, mohon maaf mengganggu, bisa minta waktu sebentar bapak untuk wawancara terkait kasus *fraud* yang terjadi di LPD Desa Adat Sangsit *nika* pak?”

Narasumber : “*Swastyastu*, *nggih* dik, silakan duduk *dumun*. Mau bertanya tentang apa *nggih* dik?”

Peneliti : “Begini pak, langsung saja *nggih*, terkait dengan kasus *fraud* yang terjadi di desa *nika ampun* dua kali *nggih* pak ?”

Narasumber : “*Nggih sampun* dua kali *nika* terjadi kecurangan di dana LPD Desa Adat Sangsit.”

Peneliti : “Jika *tiyang* boleh tahu kapan pertama terjadinya *fraud* LPD desa Adat Sangsit *nika* pak?”

Narasumber : “LPD Desa Adat sangsit pertama kali terjadi *fraud nika* pada tahun 1994 kemudian 6 tahun lamanya ditutup dan dibuka kembali pada tahun 2000, dan kembali lagi terjadi kecurangan pada tahun 2019.

Peneliti : “Berapa uang nasabah *nggih* digelapkan oleh pegawai LPD Desa Adat Sangsit *nika* pak?”

Narasumber : “Dana yang digelapkan oleh pegawai LPD *nika* sampai ratusan juga dik

Peneliti : “Apakah uang nasabah digelapkan oleh satu orang pegawai LPD atau pengurus LPD lainnya ikut serta dalam melakukan penggelapan dana tersebut *nggih* pak?”

Narasumber : “Penggelapan uang yang dimiliki oleh nasabah tidak dilakukan oleh satu orang, tapi tiga pengurus LPD yang melakukan penggelapan uang nasabah. Mereka saling bekerja sama untuk menggelapkan uang nasabah.

Peneliti : “*Nggih pak*, apakah ada tindakan *nggih* untuk orang-orang yang melakukan *fraud nika* pak?”

Narasumber : “*Sampun nika* tiyang musyawarahkan kepada seluruh pengurus desa pada saat *paruman* di suatu pura yang ada di Desa Sangsit tiyang menjelaskan bahwa LPD Desa Adat Sangsit ini mengelola dana nasabah mencapai 1 miliyar, kemudian Apabila tiga oknum pegawai

LPD yang melakukan kecurangan tersebut tidak membayarkan hutangnya maka akan ditindak lanjuti dengan jalur hukum dan pelaku akan diasingkan dari Desa Sangsit atau tidak dilayani baik dalam pembuatan surat KTP, pembuatan Surat kemiskinan (KIS), dan lainliannya. Mengingat bahwa desa adat sangsit memiliki sanksi adat yang ada pada wig-awig yang dinamakan dengan “*SUKERTHA TATA PALEMAHAN*” yang mengatur tentang tindakan orang yang menyimpang.”

Peneliti : “Dengan adanya peraturan seperti itu apakah pelaku memiliki niat untuk mengembalikan uang nasabah *nggih* pak?”

Narasumber : “Seperti yang *tiyang* tahu, pelaku *nika sampun* membayar uang nasabah dengan cara mencicilnya tiap bulan. Sekarang moral pelaku saja apakah mereka masih ada rasa Meadat sangsit istilahnya, jika ada pasti pelaku akan memiliki rasa bersalah.”

Peneliti : “Apakah pelaku tersebut masih menjadi pegawai LPD?”

Narasumber : “Sudah tidak lagi, semua pengurus LPD yang dulu sudah dirombak dan sekarang muncul pengurus-pengurus yang baru.”

Peneliti : “Bagaimana dampaknya bagi karyawan yang lain atau bagi nasabah pak?”

Narasumber : “Tidak ada yang berpengaruh di sini, hanya itu tergantung moral seseorang saja dalam menyikapi hal ini. Nasabah juga tidak ada masalah, karena pengurus LPD sudah membayarkan uang nasabah dengan cara mencicilnya setiap bulan”.

Peneliti : “ Oh *kenten* pak *nggih*. *Nggih* itu saja mungkin yang *tiyang* tanyakan ke bapak. Terimakasih banyak atas waktunya pak, maaf *tiang* menyita waktu bapak *niki*.”

Narasumber : “ *Nggih*, *ten* kenapa dik.”

Peneliti : “ Iya pak, *tiyang* pamit *dumun*, *suksma nika* pak.”

Narasumber : “*Nggih sami-sami*.”



WAWANCARA 2

Informan : Bapak Ketut Swastawa (Tata Usaha LPD)

Tempat : Kantor LPD Adat Sangsit

Hari, tanggal : Kamis, 20 Februari 2020

Pukul : 10.15 Wita – selesai

Peneliti : “*Om Swastyastu*, Selamat pagi pak, mohon maaf mengganggu waktunya sebentar pak untuk mewawancara terkait dengan kasus *fraud* yang terjadi di LPD Desa Adat Sangsit *nika* pak?”

Narasumber : “oh penggelapan dana LPD *nika* *nggih* dik?”

Peneliti : “*Nggih* pak, sebelum lebih lanjut *tiyang* mau bertanya dengan bapak sudah berapa lama *nggih* bapak bekerja di LPD *nika*?”

Narasumber : “*Tiyang* sudah lama bekerja di LPD Sangsit, dari berdirinya LPD *tiyang* sudah bekerja disini dan sampai LPD Sangsit mengalami kasus penggelapan dana yang berturut-turut.”

Peneliti : “Langsung saja *nggih* pak, masuk ke pertanyaan inti, bapak mengetahui kasus penggelapan uang LPD itu, *nah* menurut bapak apa penyebab dari terjadinya kasus ini pak?”

Narasumber : “Itu sebenarnya banyak faktor yang menyebabkan terjadinya suatu kecurangan yang dilakukan oleh pegawai LPD itu sendiri. Salah satu

faktor utamanya adalah adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Dengan adanya kesempatan maka, peluang dalam melakukan kecurangan itu ada apalagi ditambah dengan sistem peendalian internal yang lemah.”

Peneliti : “Berarti menurut bapak kesempatan adalah faktor utama terjadinya *fraud*/kecurangan *nggih* pak?”

Narasumber : “*Nggih* bisa dikatakan seperti itu.”

Peneliti : “Bagaimana dengan faktor kedua *nika* pak?”

Narasumber : “*Nah* untuk faktor kedua *nika* adalah tekanan, rasa ingin memiliki sesuatu yang sangat besar dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan. Misalkan, berupa kebutuhan yang sangat mendesak dan sangat memerlukan uang maka, kecurangan itu akan muncul diotak seseorang.”

Peneliti : “Apakah ada faktor lain lagi yang menyebabkan terjadinya *fraud*/kecurangan pak?”

Narasumber : “Jika mengatakan faktor dalam *fraud* itu sangat banyak ya dik mungkin bagi pegawai yang melakukan *fraud* *nika* gajinya kurang untuk memenuhi kebutuhannya, kemudian ditambah dengan kemampuan seseorang dalam melakukan *fraud* karena sudah berkali-kali melakukan *fraud* dan tidak ada yang mengetahuinya maka, *fraud*

tersebut dapat terus dilakukan oleh kolektor tersebut. Dengan gaji kurang dan kemampuan itulah *fraud* bisa saja juga terjadi.”

Peneliti : “Oh begitu *nggih* pak, gaji yang tidak memadai dan kemampuan seseorang juga dapat dikatakan sebagai faktor dari adanya *fraud* *nggih*?”

Narasumber : “*Nggih* bisa saja dik, kita kan tidak tahu apa isi pikiran seseorang dan bagaimana kehidupan seseorang diluar sana dik. Mungkin di kantor mereka terlihat biasa-biasa saja, tapi diluar kan kita tidak tahu.”

Peneliti : “oh begitu *nggih* pak, bapak selaku pengurus disini dan sudah lama bekerja disini bagaimana cara bapak untuk mengatasi terjadinya kasus korupsi ini pak?”

Narasumber : “Selaku pegawai yang melakukan korupsi ini sudah mau mengembalikan uang nasabah dengan cara mencicilnya setiap bulan. Kemudian tiyang selaku pengurus bagian tata usaha disini juga membenahi sistem komputer yang ada di LPD dan pengawasan yang paling penting. Karena sistem komputer juga sangat berpengaruh dalam terjadinya kecurangan. Dengan adanya sistem yang baik maka, mampu untuk meminimalisir kecurangan.”

Peneliti : “Berarti dulu belum ada sistem komputer yang digunakan *nggih* pak?”

Narasumber : “Sistem sebenarnya sudah ada di tetapi belum sempurna seperti yang sekarang dulu sistem yang ada pada komputer belum memiliki No. seri sehingga oknum yang melakukan kecurangan sangat mudah untuk memanipulasi data. Mungkin oknum yang melakukan penyelewengan dana ini karena adanya hal yang sangat diperlukan sehingga harus mengambil uang nasabah tanpa sepengetahuan kami”.

Peneliti : “*Oh* begitu nggih pak, seperti yang bapak katakan tadi pelaku sudah membayar dengan cara mencicilnya. *Nah* bagaimana kolektor yang bersangkutan tidak mampu melunasi kewajibannya?”

Narasumber : “Jika itu tidak bisa dilakukan dengan cara kekeluargaan maka, jalan satu-satunya dengan jalur hukum.”

Peneliti : “Apakah ada dampaknya dalam Koru[si ini etrhadap LPD dan pegawai?”

Narasumber : “Ya jelas ada, dampak yang paling jelas sekali pengaruhnya yaitu pastinya kerugian yang sangat besar yang terjadi di LPD dan nama LPD pula sangat jelek di kalangan Desa.

Peneliti : “Lalu bagaimana tanggapan Ketua LPD dalam mengenai hal ini pak?”

Narasumber : “Ketua LPD yang sebelumnya membenarkan adanya korupsi yang dilakukan oleh tiga oknum pegawai, dia sudah mengeceknya di sistem dan ditabungan nasabah. Tetapi ini LPD kan milik desa jadi ketua

LPD dan pegawai-pegawai yang dulu sudah kami berhentikan dan sekarang ini adalah pengurus-pengurus yang baru saja yang ada.”

Peneliti : “Oh begitu nggih pak, pengurus yang sekarang ini dipilih oleh bapak apa bagaimana nggih pak?”

Narasumber : “Pengurus disini tidak dipilih oleh *tiyang*, tetapi dipilih oleh desa seperti perbekel, kelian adat, dalam paum yang dilakukakan pada saat adanya *nusaba* di pura.

Peneliti : “Bagiaman dengan *awig-awig* Desa disini pak?”

Narasumber : “*Awig-awig* Desa Adat Sangsit sudah ada sejak dulu dan adanya pergantian kelian adat barulah *awig-awig* ini harus diberlakukan secara tegas dan harus diapatuhi oleh *krama desa*.

Peneliti : “Oh kenten nggih pak? Baik pak segitu saja dulu yang *tiyang* tanyakan, *suksma* waktunya pak.”

Narasumber : “Nggih dik, sami-sami.”

WAWANCARA 3

Informan : Putu Suriawan (Ketua LPD Adat Sangsit)

Tempat : Kantor LPD

Hari, tanggal : Kamis, 20 Februari 2020

Pukul : 10.15 Wita – selesai

Peneliti : “*Om Swastyastu*, selamat pagi pak mohon maaf mengganggu waktu bapak untuk mewawancarai bapak terkait dengan isu *fraud* LPD Adat Sangsit *nika* pak, *dados nggih?*”

Narasumber : “*Nggih* langsung saja *nika* dik yang mau ditanyakan”.

Peneliti : “Maaf sebelumnya pak, bapak ketua baru LPD Adat Sangsit *nggih?*”

Narasumber : “*Nggih* kebetulan *nika* *tiyang* dipercaya sebagai ketua LPD Adat Sangsit”.

Peneliti : “oh.. *nggih pak*. Apa pengurus di LPD Adat Sangsit *nika* diganti apa masih tetap yang lama *nggih pak?*”

Narasumber : “*Nggih* hampir semua pengurus LPD Adat Sangsit diganti dan hanya beberapa saja yang tetap atau tidak diganti seperti bapak ketut swastawa itu pengurus LPD sekaligus Tata Usaha yang masih tetap bekerja LPD Adat Sangsit”.

Peneliti : “ langsung saja ke inti permasalahannya nggih pak, tiyang mau nanyak nika pak, bagaimana struktur organisasi LPD Adat Sangsitnya pak nggih?”

Narasumber : “Karena *tiyang* baru menjabat sebagai Ketua LPD Adat Sangsit yang baru dilantik, untuk struktur organisasi belum *tiyang* rancang, dan yang didepan *nika* struktur organisasi yang lama. Akan segera kami buat nika dik”.

Peneliti : “Untuk visi-misinya *nika* pak, apakah ada nggih pak?”

Narasumber : “Untuk visi-misi juga belum kami buat. Ada visi misi tapi itu yang lama, yang tidak sesuai dengan ketentuan yang sekarang dik”.

Peneliti : “Oooh... begitu nggih pak. Apakah disini ada rangkap jabatan nggih pak?”

Narasumber : “Untuk rangkap jabatan disini tidak ada, tetapi dalam penyelesaian tugasnya kami disini saling membantu, misalnya bagian tata usaha sudah selesai dan ada petugas lain untuk minta bantuan, iya dibantu. Seperti yang diketahui disini sangat mengental sistem kekeluargaanya.”

Peneliti : “*Tiyang* mau nanyak *nika* pak masalah karyawan disini pak, apakah untuk karyawan atau staf disini memiliki standar pendidikannya nggih?”

Narasumber : “Masalah pendidikan disini tidak ada, yang terpenting mau bekerja, jujur,transparan,apa adanya itu sudah cukup.”

Peneliti : “Apakah adanya sanksi adat yang mengatur bila adanya karyawan yang melakukan tindakan menyimpang?”

Narasumber : “Ohhh itu tentu ada, bagi karyawan yang melakukan tindakan menyimpang itu akan diberlakukannya sanksi adat yang sudah tertuang pada *awig-awig*. Dan *awig-awig* ini sebenarnya sudah lama ada sebelum saya dipercaya mencabat sebagai ketua, tapi hanya saja tidak diberlakukannya secara tegas.”

Peneliti : “Apa yang mendasari adanya awig-awig tersebut harus dilaksanakan secara tegas?”

Narasumber : “Untuk menghindari tindakan yang menyimpang, seperti *fraud* yang baru-baru ini terjadi di LPD Adat Sangsit, masalah tersebut tidak sampai keranah hokum. Tapi kami disini masih mengugnakan sistem kekeluargaan, dan mengingat sudah ada awig-awig yang mengatur tentang karma desa yang melakukan tindakan menyimpang, maka dari itu awig-awig tersebut dibuat dan dilakukan secara tegas.”

Peneliti : “apakah sistem pengendalian internal di LPD Adat Sangsit berupa pemberian sanksi adat ini sudah efektif dalam meminimalisir terjadinya tindakan *fraud*?”

Narasumber : “Menurut saya sudah efektif, karena dengan adanya sanksi adat tersebut dapat membuat efek jera pelaku, karena pelaku dapat diasingkan dari LPD tidak dilayani dalam hal apapun dan terus asset yang dimiliki pelaku misalnya asset tanah milik desa itu akan diambil alih kembali untuk membayar hutangnya tersebut.”

Peneliti : “Baik pak, sekian untuk wawancaranya pak, *suksma* sudah meluangkan waktunya pak.”

Narasumber : “*Mewali nika* dik.”



WAWANCARA 4

Informan : KR (Mantan Ketua LPD Adat Sangsit)
Nama disamarkan.

Tempat : Rumah

Hari, tanggal : Kamis, 22 oktober 2020

Pukul : 10.15 Wita – selesai

Peneliti : “Om swastyastu, Selamat sore pak bisa minta waktunya sebentar *nggih* pak?”

Narasumber : “*nggih..* silakan duduk dik?”

Peneliti : “Sebelum ke inti permasalahan saya mau nanyak pak, sudah berapa lama bapak bekerja di LPD Adat Sangsit?”

Narasumber : “Sudah lama sekali saya bekerja dari tahun 2000 dan sampai tahun 2019”.

Peneliti : “baik pak, langsung saja mengenai dengan kasus *fraud* yang terjadi di LPD *nike* apa *nggih* penyebabnya?”

Narasumber : “faktor penyebabnya karena adanya perilaku manusia itu sendiri, seperti saya salah satu ketua yang ikut terlibat karena saya terlalu memberikan kepercayaan saya terhadap bawahan saya, sehingga kepercayaan yang saya berikan disalahgunakan dengan karyawan saya sendiri.

Peneliti : “ Berarti bapak mengetahui bahwa *fraud* terjadi sebelum masyarakat terlebih dahulu mengetahui?”

Narasumber : “ Iya saya sudah mengetahui terlebih dahulu, karena kolektor mengatakan akan mengembalikannya kan saya percaya, dan tidak permasalahan juga dengan saya.”

Peneliti : “apakah bapak punya pekerjaan sampingan lainnya? Apakah banyak hanya bekerja menjadi ketua dulu di LPD Adat Sangsit?

Narasumber : “iya saya tidak memiliki pekerjaan sampingan dan hanya bekerja di LPD istilahnya ngayah saya disana setelah saya selesai menjadi mantan pegawai bank BNI barulah saya ngayah di LPD desa saya sendiri.”

Peneliti : “*owhh kenten nggih* pak, bagaimana dengan karyawan lainnya *nike* pak apa?”

Narasumber : “ Sama *nike*.... Tidak memiliki pekerjaan lainnya, hanya bekerja di LPD.”

Peneliti : “ Mohon maaf *nike* pak *tiyang* agak lancing *nike* bertanya, *napi nike* permasalahan bapak bisa berhenti di LPD?”

Narasumber : “ Tiyang berhenti karena *tiyang* terlibat akibat keterledoran saya yang membiarkan bagian kasir untuk meminjam uang nasabah begitu saja, karena dia mengatakan bahwa akan mengembalikannya. Adanya kasus tersebut *tiyang* terlibat.”

Peneliti : “ berapa gaji pegawai disana pak?”

Narasumber : “ Dulu itu kisaran gaji Rp. 900.000 untuk sekarang *tiyang* tidak paham. Mungkin bisa ditanyakan langsung dikantor LPD *nike* dik.”

Peneliti : “ nggih pak, nggih segitu manten nike tiyang wawancara pak, mohon maaf sampan mengganggu bapak.”

Narasumber : “ *Nggih* ten napa dik.”

Peneliti : “*Suksma* pak”.

Narasumber : “*Mewali* dik”.



LAMPIRAN 04

DOKUMENTASI KEGIATAN





Gambar 1 : Wawancara Kepada Ketua LPD Adat Sangsit



Gambar 2: Wawancara pada bagian tata usaha



Gambar 3: Wawancara bersama petugas lapangan



Gambar 4: Nasabah saat melakukan kredit dan Keeliam adat

LAMPIRAN 05
DATA BUKTI OBSERVASI



KERTAS KERJA							
PEMERIKSAAN REKONSILIASI REKENING TABUNGAN SUKARELA							
Periode Pemeriksaan : Januari 2019				Bagian : Dana (Tabungan)			
Hari /Tgl Pemeriksaan : Selasa 29 Januari 2019							
NAMA : KADEK SAPUTRI							
1. Rekonsiliasi Tabungan Per Nasabah/No.Rek 28 Januari 2019							
No	Penabung	No. Tab Alternatif	Alamat	Saldo Menurut LPD (nominatif)	Indikasi penggunaan	Yang telah dibayar/dikembalikan	Sisa kewajiban
				-1	-2		
1	Pindahan jumlah sebelumnya				208,771,972		
2	Dari daftar tambahan				138,897,617		dipergunakan oleh kadek seputri
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
JUMLAH					347,669,589		

Mengetahui
Ketua Tim Penyelamatan dan Penyehatan
LPD Desa Pakraman Sangit Dauh Yeh

PUTU ROMELSH

Sangit, 15 Maret 2019
Membenarkan

KADEK SAPUTRI
Urutk pengurangan Tabungan Desa Pakraman
Sisa yang dituangkan dalam Pernyataan

45,000,000
302,669,589
1,500,000
1,500,000
1,500,000
1,500,000

6-5-2019 Pengembalian
21-01-2020

301,169,589
347669589

Sisa 341,669,589

Bukti 1: Kertas Kerja Kolektor

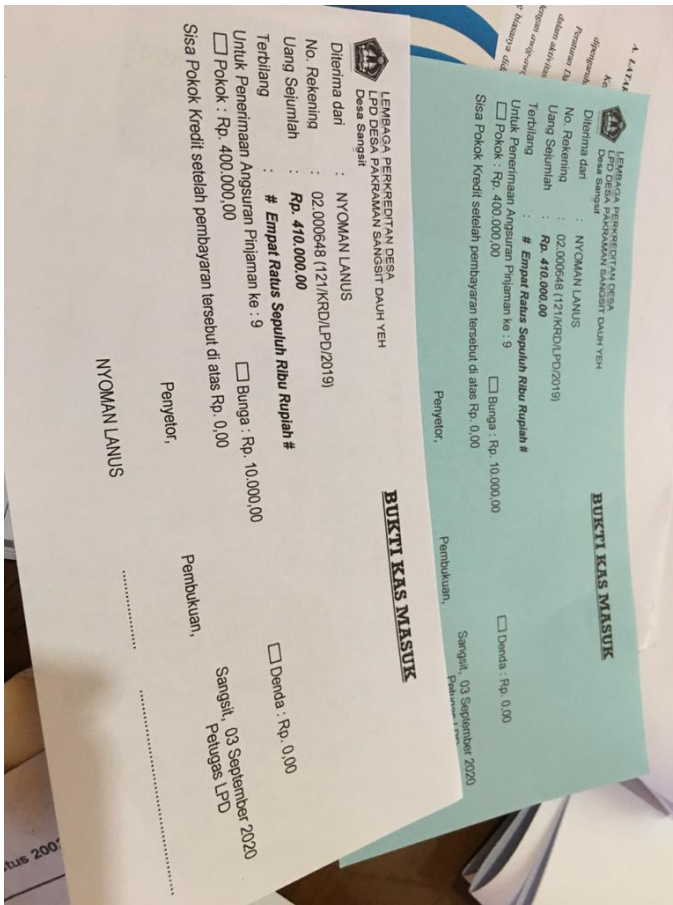
KERTAS KERJA							
PEMERIKSAAN REKONSILIASI REKENING TABUNGAN SUKARELA							
Periode Pemeriksaan : Maret 2019				Form: TAB-03			
Hari /Tgl Pemeriksaan : Jumat, 15 Maret 2019				Bagian : Dana (Tabungan)			
NAMA : LUH JUNET ANGGA PUSPITA							
1. Rekonsiliasi Tabungan Per Nasabah/No.Rek 15 Maret 2019							
No	Penabung	No. Tab Alternatif	Alamat	Saldo Menurut LPD (nominatif)	Indikasi penggunaan	Selisih - catatan	
				-1	-2	(3) = (1)-(2)	
1	Pindahan jumlah sebelumnya				50,472,111		
2	Dari daftar tambahan (penangan)				30,736,580		
3							
4	Tanggal, 26-02-2019				jumlah	81,270,691	
5	Nyoman Dariani	3892	Br. Sema				
6					7,484,300	Pk 1298/17	
7					jumlah	88,754,991	
8	Ketut Sukaning	3549	Br. Peken		500,000		
9					jumlah	89,254,991	
10							
11							
12							
13							

Mengetahui
Ketua Tim Penyelamatan dan Penyehatan
LPD Desa Pakraman Sangit Dauh Yeh

PUTU ROMELSH

Sangit, 15 Maret 2019
Membenarkan

LUH JUNET ANGGA PUSPITA



Bukti 4: Bukti Kas Masuk

LEMBAGA PERKREDITAN DESA
DESA PARAKAM SANGAT DAIRI TER
KECAMATAN SAWAN

BUKTI KAS KELUAR

Dibayar Kepada
NO. TAB / SPP / SSB : *M. A. Arwani*
Uang Sejumlah : Rp. 000 000 000 000 000

Terbilang : *Tribus Ribu Ratus*

Untuk Pembayaran :
 Realisasi Pinjaman
 Tabungan Wajib / Sukarela
 Simpanan Berjangka
 Biaya
 Sisa Tabungan

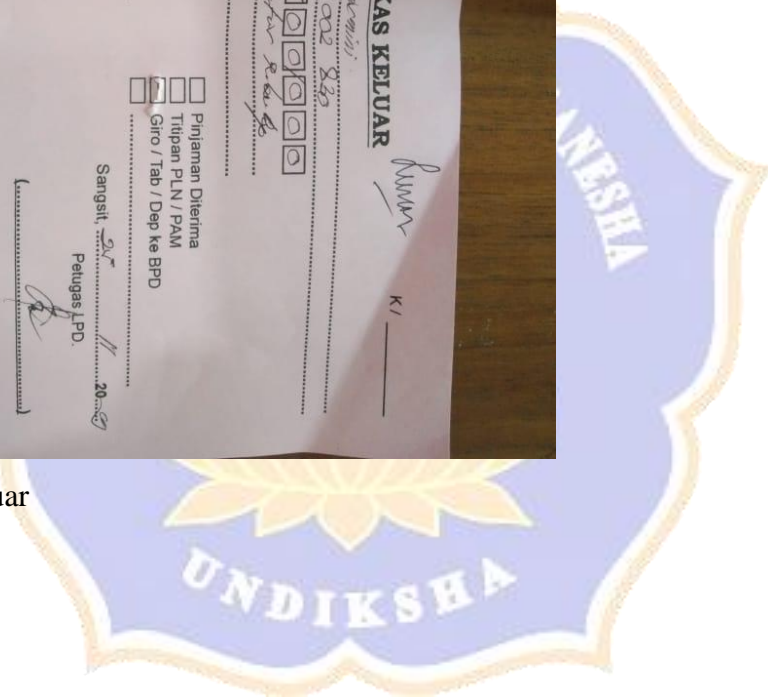
Penerima, *[Signature]*

Pinjaman Diterima
 Tilipan PLN / PAM
 Giro / Tab / Dep ke BPD

Sangsi, *[Signature]* Pelugas LPD, *[Signature]*

2019

Bukti; Kas Keluar





**LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD)
DESA ADAT SANGSIT**

**LPD DESA ADAT SANGSIT
LAPORAN KEGIATAN & PERKEMBANGAN PINJAMAN
Periode bulan 31 Maret 2020**

(1) sumber daya Desa Pakraman Sangsit dauh Yeh					
1.1 Jml Banjar	1.2 Jml KK	1.3 Jml Jiwa	1.4 Jml Pengelola/ krywn	Laki2	4
7	3.078	10.364		Perempuan	3
(2) Pinjaman yang diberikan (nilai dalam Rp.000)					
2.1 Realisasi pinjaman bulan ini	Nilai	jml org	2.2 saldo pinjaman bulan ini	Nilai	jml org
	17,500	10		1,185,799	210
2.2 Kolektibilitas Pinjaman bulan ini	klarifikasi	Nilai	Jml Org	2.4 Pembentukan CPRR	
	1. Lancar	1,131,807	149	1. Bln ini	500
	2. Kurang Lancar	5,303	4	2. S.d bln ini	47,817
	3. Diragukan	616	4	2.5 Penghapusan Pinjaman	
	4. Macet	48,073	53	1. Hapus buku	-
	Total	1,185,799	210	2. Hps Tagih	-
(3) Pendapatan dana pada bank/ LPD lain (antar bank aktiva) (nilai dalam Rp.000)					
3.1. ABA di BPD Bali	Rekening	Nilai	3.2. ABA di Bank lain/ lembaga keuangan lainnya	Rekening	Nilai
	1. Giro			1. Giro	-
	2. Tabungan	320,520		2. Tabungan	
	3. Deposito			3. Deposito	
	Total	320,520		Total	0
(4) Tabungan, Deposito Masyarakat					
4.1 Tabungan Masyarakat	Nilai	Jml org	4.2 Deposito Myrkat	Nilai	jml org
	1,272,334	1,512		428,100	54
(5) Antar bank pasiva / pinjaman yang diterima					
5.1 Saldo ABP BPD Bali	Nilai	5.2 Saldo ABP Lembaga Keuangan Lainnya	Nilai		
	-		90.000		

Sangsit 3 April 2020

Lembaga Perkreditan Desa

Desa Adat Sangsit

Kepala,



(PPTU SURIAWAN SE)



**LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD)
DESA ADAT SANGSIT**

LPD DESA ADAT SANGSIT
LAPORAN PERHITUNGAN LABA / RUGI
Periode bulan 31 Maret 2020

Perkiraan	Sandi	Jumlah (Rp)
A. Pendapatan Operasional		
1. Hasil		
a. Dari Bank- bank lain		
i. Giro	120	
ii. Tabungan	121	2,146
iii. Simpanan Berjangka	122	
iv. Pinjaman yang diberikan	123	
v. Lainnya	124	
b. Dari Pihak ketiga Bukan Bank		
i. Pinjaman yang diberikan	126	56,765
ii. Lainnya	129	
2. Pendapatan Operasional lainnya	170	25,248
JUMLAH PENDAPATAN	100	84,156
OPERASIONAL		
B. Biaya Operasional		
1. Biaya Bunga		
a. Kepada Bank- bank Lain		
i. Simpanan Berjangka	194	
ii. Pinjaman yang Diterima	195	
iii. Lainnya	199	
b. Kepada Pihak ketiga Bukan Bank		
i. Simpanan Berjangka	203	12,243
ii. Tabungan	206	11,099
iii. Lainnya	209	2,700
2. Tenaga Kerja	241	40,602
3. Pemeliharaan dan Perbaikan	280	
4. Penyusutan		450
a. Aktiva Tetap dan Inventaris	291	
b. Piatang	299	
5. Barang dan Jasa dari Pihak Ketiga	300	4,642
6. Biaya Operasional Lainnya	301	4,471
JUMLAH BIAYA OPERASIONAL	180	76,207
JUMLAH LABA RUGI TAHUN BERJALAN	470	7,952

Sangsit 3 April 2020
Lembaga Perkreditan Desa
Desa Adat Sangsit
Kecamatan Sawan,
Kabupaten Buleleng
(P. J. SURIAWAN)

